

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Dalam Penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian empiris di mana data-datanya dalam bentuk suatu yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif memperhatikan pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik.³⁰ Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Waktu yang direncanakan untuk penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2025 sampai selesai.

2. Lokasi penelitian

Lokasi Penelitian ini akan dilakukan pada perbankan syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode tahun 2020-2023.

C. Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³¹ Populasi yang digunakan

³⁰ Sabekti Trinuryono wiwik sulistyawati, wahyudi, "Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motifasi Belajar Siswa Dengan Model Blended Learning Di Masa Pandemi Covid19," *Kadikma* 13, no. 1 (2022): 73.

³¹ Ummul Aiman Karimuddin Abdullah Misbahul Jannah et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

dalam penelitian ini adalah seluruh perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejumlah 4 perusahaan.

Tabel 3.1 Daftar Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI

No	Nama Bank
1.	Bank Syariah Indonesia
2.	Bank Aladin Syariah
3.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
4.	Bank Panin Dubai Syariah

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu metode pengambilan sampel berdasarkan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu. Kriteria penentuan sampel:

- a) Perbankan syariah yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).
- b) Bank yang secara rutin menyajikan data lengkap dan mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode yang ditentukan.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi, yaitu laporan keuangan dari seluruh perbankan syariah yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2024.

D. Sumber Data Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik, kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan dan diperoleh dari *Website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi berupa data laporan keuangan pada seluruh perbankan syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dokumen adalah alat berupa data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber informasi yang dapat dilihat, dibaca, atau didengar.³² Yang dimana data ini dapat membantu dalam melengkapi penelitian.

E. Variabel Dan Definisi Oprasional

1. *Non-Performing Financing* (NPF) X_1

Risiko kredit atau pembiayaan yang diterima oleh bank merupakan salah satu risiko usaha bank, yang diakibatkan dari ketidakpastian dalam pengembalian atau yang diakibatkan dari tidak dilunasinya kembali kredit yang diberikan oleh pihak bank kepada debitur.³³

³² Kamus Hukum Indonesia, "Dokumen," *Www.Kamus Hukum Indonesia.Com*, 2020, www.kamus-hukum.com/definisi/3383/Dokumen.

³³ Irna Meutia Sari, Saparuddin Siregar, and Isnaini Harahap, "Manajemen Risiko Kredit Bagi Bank Umum," *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) 2020* 1, no. 1 (2020): 553–57, <https://prosiding.seminar-id.com/index.php/sainteks/article/view/497>.

Rasio *Non-Performing Financing* (NPF) dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang diberikan. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank, dan menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar yang mana dapat menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPF maka laba atau profitabilitas bank tersebut akan semakin meningkat.

Besarnya jumlah NPF dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NPF} = \frac{\text{jumlah pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) X₂

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio antara seluruh jumlah pembiayaan yang diberikan dari dana pihak ketiga.³⁴ Besarnya jumlah pembiayaan yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Rasio ini dapat diukur dengan cara membandingkan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga.

Rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya FDR:

$$\text{FDR} = \frac{\text{jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{jumlah dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

³⁴ Rachman, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return on Asset (RoA)."

3. *Return on Asset (ROA) Y*

Rasio ROA digunakan dalam menghitung seberapa besar laba bersih (laba sebelum pajak) yang di dapat dari seluruh asset yang dimiliki bank. Laba sebelum pajak merupakan laba bersih yang didapat dari hasil usaha bank sebelum pajak. Sedangkan total asset yang dipakai untuk menghitung ROA ialah jumlah seluruh asset yang dikuasai oleh bank.³⁵ Semakin besar ROA yang dimiliki oleh Perusahaan, semakin efisien penggunaan aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena Perusahaan memiliki tingkan kembalian yang tinggi. Besarnya ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah alat statistic yang digunakan untuk mendeskriptifkan atau menjelaskan tentang gambaran objek objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat Kesimpulan secara umum atas objek yang akan diteliti.³⁶

2. Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa persamaan regresi yang didapat tidak bias dan tetap konsisten. Adapun uji asumsi klasik yang akan dilakukan antara lain:

a. Uji normalitas

³⁵ Alifedrin and Firmansyah, *Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, Dan CAR*.

³⁶ Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis" (Bandung: Alfabeta, 2007), 9.

Dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak.

b. Uji heteroskedastisitas

Dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, atau dengan kata lain model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas.

c. Uji autokorelasi

Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya).

d. Uji multikolinieritas

Bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi antara variabel bebas.

3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen.

formulasi regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien Regresi

X_1 = NPF

X_2 = FDR

e_i = Standard Error

4. Uji hipotesis

a. Uji t (uji parsial)

Uji statistik t merupakan uji yang menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen pada suatu penelitian dapat menerangkan variabel dependen secara individual atau parsial. Dasar pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji f (uji simultan)

Uji simultan (uji F) disebut juga uji pengaruh bersama-sama. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pada uji ini nilai F hitung dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Kriteria dalam pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

